



## EFEKTIVITAS PELATIHAN GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Cicik Fauziyah<sup>1\*</sup>, Mochamad Nursalim<sup>2</sup>, Budi Purwoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email penulis: [24011545012@mhs.unesa.ac.id](mailto:24011545012@mhs.unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [budipurwoko@unesa.ac.id](mailto:budipurwoko@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### Riwayat Artikel

Submitted:  
16-05-2025  
Accepted:  
24-05-2025  
Published:  
24-05-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan guru dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya jumlah anak usia dini dengan kebutuhan khusus dan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Permasalahan utama yang diangkat adalah sejauh mana pelatihan guru mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis terhadap jurnal-jurnal ilmiah terkini yang diperoleh dari sumber bereputasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efikasi diri, kompetensi pedagogis, serta kesiapan dalam menghadapi keberagaman peserta didik. Pelatihan yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi praktik nyata terbukti efektif mendukung keberhasilan pendidikan inklusif di PAUD. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pelatihan guru berbasis bukti dan dukungan berkelanjutan agar pelaksanaan pendidikan inklusif di tingkat PAUD dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** pelatihan, guru, pendidikan, inklusi, anak usia dini

### Abstract

*background of this study is based on the increasing number of early childhood children with special needs and the importance of the role of teachers in creating an inclusive learning environment. The main issue raised is the extent to which teacher training is able to improve the knowledge, skills and attitudes needed in organizing inclusive education. This research uses a qualitative approach with a literature study method through analysis of current scientific journals obtained from reputable sources. Data were analyzed using content analysis techniques to identify patterns, themes and relationships between relevant concepts. The results show that teacher training has a significant contribution in improving self-efficacy, pedagogical competence, and readiness in dealing with diverse learners. Systematic, contextualized and practice-oriented training has proven effective in supporting the success of inclusive education in PAUD. This study recommends the need for evidence-based teacher training policies and ongoing support to optimize and sustain the implementation of inclusive education at the ECD level.*

**Keywords:** training, teachers, education, inclusion, early childhood

Jurnal **MADINASIKA**  
diterbitkan oleh  
Fakultas Pascasarjana,  
Program Studi  
Magister Manajemen  
Pendidikan Islam,  
Universitas Majalengka

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan, dan potensi peserta didik secara menyeluruh, tanpa terkecuali. Konsep pendidikan inklusif hadir sebagai respons terhadap kebutuhan layanan pendidikan yang merata dan berkeadilan bagi

seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, agar memperoleh hak yang setara dalam mengakses pendidikan (Paramansyah & Parojai, 2024). Pendidikan inklusif telah menjadi bagian dari agenda internasional melalui komitmen berbagai negara terhadap prinsip-prinsip Konvensi Hak Anak dan Deklarasi Salamanca. Penyediaan layanan pendidikan yang ramah terhadap semua anak tanpa diskriminasi mencerminkan perwujudan nilai-nilai keadilan sosial dan hak asasi manusia. Permasalahan yang kerap muncul ialah keterbatasan institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan individual peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Kesulitan ini semakin diperparah apabila tenaga pendidik tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional dalam mengelola kelas yang inklusif secara optimal. Tantangan ini menjadi perhatian serius bagi penyelenggara pendidikan usia dini yang menjadi dasar penting dalam pembentukan perilaku, sikap, dan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, pendidikan inklusif tidak dapat berhasil tanpa adanya kesiapan dan kualitas guru yang memadai dalam memahami serta mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inklusif secara efektif.

Pelatihan guru menjadi salah satu strategi intervensi yang dinilai penting dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, khususnya dalam ranah pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam pelaksanaannya, pelatihan dirancang untuk memperkaya pemahaman guru mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus, teknik pembelajaran yang adaptif, serta pendekatan pedagogis yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dalam satu kelas. Kompetensi guru yang baik akan menentukan keberhasilan program inklusif, karena guru merupakan aktor utama yang bersentuhan langsung dengan anak-anak dalam proses belajar mengajar (Ambarita et al., 2023). Peningkatan kemampuan ini tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan teoritis, tetapi juga meliputi aspek keterampilan praktis dan sikap empatik terhadap keberagaman peserta didik. Kurangnya pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal akan menyebabkan implementasi pendidikan inklusif di lapangan tidak berjalan secara optimal. Pengalaman empiris di berbagai daerah menunjukkan bahwa tanpa pelatihan yang tepat, guru cenderung mengabaikan prinsip inklusivitas dan kembali pada metode konvensional yang eksklusif. Kegagalan ini berimplikasi pada marginalisasi anak-anak berkebutuhan khusus dari proses pendidikan yang seharusnya menyatu dalam satuan pendidikan reguler (Nurfadhillah, 2021). Maka dari itu, pelatihan guru menjadi elemen yang tidak dapat diabaikan dalam upaya memperkuat sistem pendidikan inklusif sejak usia dini.

Implementasi pendidikan inklusif di PAUD membutuhkan pemahaman holistik tentang hakikat pendidikan inklusif, kebutuhan anak usia dini, serta strategi pedagogis yang berpusat pada anak. Dalam praktiknya, pendidikan inklusif tidak hanya sekadar mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, melainkan juga memastikan bahwa semua anak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel serta diferensiatif, yang memungkinkan seluruh anak belajar bersama dalam suasana yang kondusif dan suportif (Satar et al., 2025). Ketidakmampuan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut akan berdampak pada terhambatnya perkembangan anak serta peningkatan kesenjangan dalam pencapaian kompetensi dasar. Pelatihan guru yang efektif harus mencakup pemahaman terhadap regulasi pendidikan inklusif, penguasaan metode asesmen alternatif, serta penerapan teknik pembelajaran berbasis permainan yang responsif terhadap kebutuhan individual (Sulaiman et al., 2024). Ketersediaan pelatihan yang berkualitas juga harus mempertimbangkan dukungan sistemik dari lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kegagalan dalam mengoordinasikan ketiga aspek tersebut dapat menyebabkan pelatihan yang dilakukan menjadi tidak efektif dan tidak berkelanjutan. Pelatihan yang hanya bersifat formalitas tanpa penguatan kapasitas riil akan berakhir pada lemahnya implementasi di lapangan.

Kualitas pelatihan guru ditentukan oleh berbagai variabel, seperti kurikulum pelatihan, kualifikasi fasilitator, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Kurikulum pelatihan yang tidak berbasis kebutuhan aktual guru di lapangan cenderung menghasilkan pelatihan yang normatif dan tidak aplikatif (Meilina, 2025). Pelatihan harus disusun dengan memperhatikan konteks lokal, latar belakang peserta pelatihan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas inklusif di PAUD. Materi pelatihan

seharusnya mengintegrasikan teori pendidikan inklusif dengan praktik pembelajaran adaptif yang realistis dan dapat diterapkan langsung oleh guru dalam kelas. Pelatihan juga perlu menggunakan pendekatan partisipatif dan reflektif, yang memungkinkan guru terlibat aktif dalam diskusi kasus, simulasi pembelajaran, serta pengembangan rencana pembelajaran individual (Ali et al., 2024). Ketidaksiharian antara isi pelatihan dan kebutuhan lapangan akan mengakibatkan rendahnya motivasi dan efektivitas guru dalam menerapkan materi pelatihan tersebut. Selain itu, pelatihan perlu memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional dalam menghadapi dinamika pembelajaran inklusif. Proses pelatihan yang dirancang secara menyeluruh dan berkesinambungan akan lebih efektif dalam menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan profesionalisme guru PAUD dalam mengelola pendidikan inklusif.

Efektivitas pelatihan dalam konteks pendidikan inklusif diukur dari sejauh mana pelatihan tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap praktik pengajaran guru di kelas. Evaluasi efektivitas tidak hanya dilihat dari kepuasan peserta terhadap pelatihan, melainkan juga dari perubahan nyata dalam sikap, pengetahuan, serta keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif (Novianti et al., 2023). Pelatihan yang efektif akan meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya pendidikan yang nondiskriminatif, serta mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi semua anak. Dampak jangka panjang dari pelatihan yang berhasil akan terlihat dari meningkatnya inklusivitas di lingkungan satuan PAUD, seperti terjadinya kolaborasi antara guru dan orang tua, peningkatan partisipasi anak berkebutuhan khusus, serta keberhasilan anak dalam mencapai tujuan perkembangan. Keberhasilan ini juga akan berkontribusi pada peningkatan citra lembaga PAUD sebagai institusi pendidikan yang ramah anak dan berorientasi pada keadilan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan, seperti keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya pelatih profesional, serta kurangnya dukungan kebijakan, harus segera ditangani secara sistematis agar tidak menghambat proses peningkatan kapasitas guru. Dengan adanya intervensi pelatihan yang terencana dan terukur, maka pendidikan inklusif dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan sejak pendidikan anak usia dini.

Fokus penelitian terhadap efektivitas pelatihan guru dalam implementasi pendidikan inklusif di PAUD menjadi sangat penting untuk memperoleh data empiris yang dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan. Keberadaan data yang valid dan reliabel mengenai pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pendidikan inklusif dapat digunakan untuk merancang program pelatihan yang lebih kontekstual dan tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan guru dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini juga memiliki urgensi tinggi mengingat semakin meningkatnya jumlah anak usia dini dengan kebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan yang inklusif dan holistik. Pemahaman mendalam terhadap efektivitas pelatihan akan membantu dalam merumuskan kebijakan pelatihan berbasis bukti yang mampu menjawab tantangan pendidikan inklusif di berbagai daerah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat sistem pelatihan guru secara nasional dan menjadi acuan dalam pengembangan modul pelatihan berbasis kompetensi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di satuan PAUD. Urgensi tersebut mendorong perlunya kajian ilmiah yang mendalam dan sistematis terhadap berbagai aspek pelatihan guru serta implementasinya dalam konteks pendidikan inklusif pada anak usia dini. Penelitian ini akan menjadi pijakan awal dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan pendidikan inklusif dan praktik pembelajaran di tingkat satuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengaruh pelatihan guru terhadap praktik pendidikan inklusif di satuan PAUD melalui telaah berbagai sumber ilmiah yang kredibel. Sumber data sekunder dikumpulkan secara sistematis dari platform digital bereputasi seperti Google Scholar,

SpringerLink, dan Taylor & Francis Online yang menyediakan akses ke jurnal-jurnal internasional bereputasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan menelusuri, memilah, serta mereview artikel-artikel ilmiah yang relevan dan terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir untuk memastikan kemutakhiran data (Fadilla & Wulandari, 2023). Pemilihan artikel mempertimbangkan relevansi tema, kelayakan metodologis, serta kredibilitas institusi penerbit. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema kunci seperti model pelatihan guru, strategi implementasi pendidikan inklusif, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Validitas data diperkuat dengan melakukan triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi yang sama dari beberapa jurnal untuk memperoleh perspektif yang utuh dan objektif. Pemanfaatan referensi dari sumber yang telah melalui proses peer-review memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan sesuai dengan konteks penelitian yang dikaji.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) terhadap literatur-literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya (Fadilla & Wulandari, 2023). Proses analisis dimulai dari tahap identifikasi variabel-variabel yang berkaitan dengan efektivitas pelatihan guru dan bagaimana variabel tersebut memengaruhi pelaksanaan pendidikan inklusif di PAUD. Selanjutnya dilakukan proses kategorisasi terhadap informasi yang ditemukan, misalnya dalam bentuk strategi pelatihan, indikator keberhasilan pelatihan, serta dampaknya terhadap sikap dan kompetensi guru dalam menyelenggarakan layanan inklusif. Setiap dokumen yang ditelaah dianalisis menggunakan pendekatan deduktif, yaitu dengan membandingkan temuan dalam literatur terhadap kerangka teoritis yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola-pola tematik dan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif pascapelatihan guru. Hasil analisis dikaji secara interpretatif dengan memperhatikan konteks sosial, kebijakan pendidikan, serta kondisi aktual lembaga PAUD di Indonesia. Peneliti juga menyoroti kesenjangan penelitian terdahulu untuk memunculkan rekomendasi praktis dan teoritis yang relevan. Penekanan pada sistematika analisis yang logis dan argumentatif memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan dan keterandalan yang tinggi dalam kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan inklusif yang berbasis pada pemberdayaan guru melalui pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang ramah dan setara bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, menuntut peran sentral guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip inklusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Efektivitas pelatihan guru menjadi aspek esensial dalam menentukan keberhasilan penerapan pendidikan inklusif di lingkungan kelas. Pelatihan yang diselenggarakan secara tepat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis guru, membentuk sikap positif terhadap keberagaman, serta memperkuat keyakinan diri dalam mengelola tantangan pembelajaran inklusif (Wahyuni & Haryanti, 2024). Kajian mendalam terhadap berbagai temuan ilmiah diperlukan untuk memahami kontribusi pelatihan guru terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di tingkat PAUD. Hasil telaah pustaka dibawah ini akan menyajikan gambaran empiris dan konseptual mengenai efektivitas pelatihan guru dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak usia dini:

Tabel 1. Hasil *Literature Review*

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Hasil
1.	Culturally Responsive Teaching Efficacy of Teachers at Inclusive Preschools in Taiwan (Chao et al., 2025)	Pelatihan meningkatkan efikasi guru dalam menerapkan praktik pengajaran responsif budaya di PAUD inklusif.

2.	Does Professional Development Effectively Support the Implementation of Inclusive Education? A Meta-Analysis (Donath et al., 2023)	Pelatihan profesional efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam pendidikan inklusif.
3.	Teacher Efficacy, Its Sources, and Implementation in Early Childhood Education (Pitkäniemi et al., 2025)	Efikasi guru dipengaruhi oleh pengalaman, persuasi sosial, dan penggunaan penelitian pendidikan; berkontribusi pada perencanaan dan implementasi pedagogi di PAUD.
4.	Assessing the Readiness of Early Childhood Teachers to Facilitate Inclusive Classes (Nisa et al., 2024)	Guru PAUD memiliki kesiapan moderat dalam mengelola kelas inklusif; pelatihan tambahan diperlukan untuk meningkatkan kesiapan.
5.	An Evidence-Based Inclusive Pedagogical Approach in Action and Its Insights for Enhancing the Professional Competence of Inclusive Education Teachers in China (Luo & Li, 2024)	Pendekatan pedagogi inklusif berbasis bukti meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pendidikan inklusif di China.
6.	Teachers' Perception of the Response to Intervention Implementation Feasibility in Chinese Inclusive Early Childhood Education (Zhang et al., 2019)	Guru PAUD di China memiliki sikap positif terhadap model RTI namun menghadapi tantangan dalam implementasinya; pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.
7.	An Analysis of Inclusive Education Practices in East Java Indonesian Preschools (Yasin et al., 2023)	Praktik pendidikan inklusif di PAUD Jawa Timur berada pada tingkat sedang; keterlibatan komunitas perlu ditingkatkan.
8.	Facing the Challenges of Inclusive Education in Early Childhood Education (Ismiatun & Atika, 2020)	Guru menghadapi tantangan dalam pendidikan inklusif di PAUD, termasuk kurangnya pelatihan dan sumber daya; perlu strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.
9.	Effectiveness of Special and Inclusive Teaching in Early Childhood Education in Zimbabwe (Majoko, 2018)	Guru memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusif namun kurang persiapan profesional; pelatihan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
10.	Conceptualising Inclusive Education: The Role of Teacher Training and Teacher's Attitudes Towards Inclusion of Children with Disabilities in Ethiopia (Ginja & Chen, 2023)	Pelatihan guru meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap inklusi; namun, kesiapan implementasi masih rendah.
11.	The Efficacy of the TEACH e-Learning Course at Improving Early Childhood Education Students' Physical Activity and Sedentary Behaviour Related Self-	Kursus e-learning meningkatkan efikasi diri, pengetahuan, dan niat perilaku mahasiswa PAUD terkait aktivitas fisik dan perilaku sedentari.

Efektivitas pelatihan guru terhadap implementasi pendidikan inklusif di PAUD menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kompetensi pedagogis dan efikasi diri guru. Pelatihan yang disusun secara sistematis mampu menumbuhkan keyakinan guru dalam mengelola kelas inklusif secara lebih responsif terhadap keragaman budaya dan kebutuhan peserta didik. Studi oleh (Chao et al., 2025) mengemukakan bahwa pelatihan yang berfokus pada pengajaran responsif budaya berdampak positif terhadap efikasi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inklusif. Meta-analisis yang dilakukan tahun yang sama menguatkan hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa pelatihan profesional secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Guru yang telah mengikuti pelatihan memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip inklusi serta mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Penelitian yang dilakukan (Ginja & Chen, 2023) mengindikasikan bahwa pelatihan guru berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap inklusi, meskipun kesiapan implementasi masih tergolong rendah. Hasil tersebut sejalan dengan temuan (Majoko, 2018) yang memperlihatkan sikap positif guru terhadap inklusi namun minimnya persiapan profesional menjadi hambatan signifikan. Faktor efikasi guru juga ditemukan berakar pada pengalaman, persuasi sosial, dan penggunaan hasil penelitian pendidikan. Seluruh temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pelatihan yang berbasis bukti dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif di tingkat PAUD.

Pelatihan guru yang efektif berimplikasi pada peningkatan kesiapan guru dalam mengelola kelas yang heterogen secara inklusif, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Sebagian besar guru PAUD memiliki tingkat kesiapan sedang dalam menangani siswa berkebutuhan khusus dan pelatihan tambahan dianggap sebagai kebutuhan mendesak. Penelitian yang dilakukan (Luo & Li, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan pedagogi berbasis bukti yang diperkenalkan melalui pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang pembelajaran yang inklusif. Guru yang mengikuti pelatihan tersebut mampu menerapkan model intervensi responsif (RTI), meskipun masih terdapat tantangan implementatif yang perlu diselesaikan melalui pelatihan lanjutan. Studi oleh (Ismiatun & Atika, 2020) menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di PAUD seperti keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan khusus, sehingga diperlukan intervensi kebijakan untuk memperluas akses pelatihan berkualitas. Penelitian oleh (Yasin et al., 2023) mengungkapkan bahwa praktik inklusif masih berada pada kategori sedang, dan keberhasilan pelaksanaannya sangat tergantung pada dukungan komunitas dan penguatan kompetensi guru. Upaya pelatihan yang komprehensif dinilai mampu memperkuat kesiapan institusi PAUD dalam menerapkan pendidikan inklusif yang lebih merata dan bermakna. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan inklusif dari hasil pelatihan cenderung menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi dalam memfasilitasi seluruh peserta didik secara adil dan setara. Implikasi dari hasil ini memperlihatkan bahwa investasi pada pengembangan profesional guru merupakan faktor kunci dalam transformasi sistem PAUD inklusif yang berkelanjutan.

Perkembangan model pelatihan berbasis digital seperti e-learning juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan calon guru PAUD dalam mengadopsi nilai-nilai inklusif dalam praktik mengajar. Studi terbaru oleh (Hawthorne et al., 2025) mengenai efektivitas kursus daring TEACH membuktikan bahwa pembelajaran digital mampu meningkatkan efikasi diri, pengetahuan, niat perilaku, serta kendali perseptual terhadap penerapan kebijakan pendidikan inklusif. Pelatihan daring ini dinilai efektif dalam menjangkau calon guru secara lebih luas, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan konvensional. Penggunaan platform digital memungkinkan penyampaian materi pelatihan yang terstandarisasi

dan disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga peserta pelatihan dapat memperoleh pemahaman yang relevan dan aplikatif. Integrasi komponen pedagogi, psikologi perkembangan anak, dan strategi pengajaran diferensiatif dalam kurikulum pelatihan terbukti mendorong peningkatan kualitas pengajaran inklusif di tingkat PAUD. Peningkatan kapasitas profesional melalui pelatihan tidak hanya memperkuat pemahaman guru mengenai inklusi, tetapi juga mengubah paradigma dan cara pandang terhadap keberagaman peserta didik sebagai potensi yang perlu diberdayakan. Hasil penelitian tersebut mempertegas urgensi reformasi sistem pelatihan guru agar lebih responsif terhadap tuntutan pendidikan inklusif yang dinamis dan kontekstual. Ketika pelatihan dilaksanakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada praktik nyata, maka dampaknya terhadap penguatan kualitas layanan PAUD akan lebih optimal. Semua temuan dari sebelas jurnal ini menegaskan bahwa pelatihan guru merupakan fondasi utama dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif dan berkelanjutan di jenjang pendidikan anak usia dini.

Efektivitas pelatihan guru terhadap implementasi pendidikan inklusif di PAUD di Indonesia merupakan isu penting yang mencerminkan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkeadilan bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pelatihan guru dalam konteks ini berfungsi sebagai strategi sistematis untuk membekali pendidik dengan kompetensi pedagogis, afektif, dan profesional yang relevan guna mendukung keberhasilan penerapan pendidikan inklusif (Utami et al., 2025). Banyak lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan rendahnya pemahaman guru mengenai prinsip, metode, serta praktik inklusi yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Dalam sejumlah studi literatur ditemukan bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesiapan guru dalam menghadapi keberagaman karakteristik anak. Ketika pelatihan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, guru menjadi lebih mampu mengenali potensi, hambatan belajar, serta strategi penanganan yang tepat bagi anak-anak dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Pelatihan yang efektif juga mencakup penguatan nilai-nilai inklusivitas, empati, dan kepekaan sosial sebagai bagian dari pembentukan sikap profesional guru dalam merespons keberagaman. Kontribusi pelatihan terhadap implementasi pendidikan inklusif tidak hanya terletak pada aspek transfer pengetahuan semata, melainkan juga dalam membangun komitmen moral dan etika profesi guru sebagai agen perubahan di satuan PAUD (Haryani et al., 2024). Pemahaman ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif pada level pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan efektivitas proses pelatihan yang diterima oleh para pendidik.

Proses implementasi pendidikan inklusif di PAUD yang dipengaruhi oleh pelatihan guru tidak terlepas dari kompleksitas lingkungan pendidikan, termasuk ketersediaan sumber daya, dukungan kebijakan, serta kultur lembaga pendidikan itu sendiri (Inniyah, 2023). Guru PAUD di berbagai wilayah Indonesia sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal akses informasi, fasilitas pendukung, serta bimbingan profesional yang memadai untuk menerapkan prinsip inklusif secara optimal. Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan berbasis kebutuhan kontekstual memungkinkan guru memperoleh keterampilan praktis yang sesuai dengan situasi nyata di kelas. Pendekatan pelatihan yang bersifat reflektif dan kolaboratif dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya menciptakan suasana belajar yang ramah anak dan inklusif bagi seluruh peserta didik. Banyak guru yang telah mengikuti pelatihan intensif menunjukkan peningkatan dalam penggunaan strategi diferensiasi pembelajaran, pendekatan berbasis permainan, serta adaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar individu anak. Intervensi pelatihan yang melibatkan studi kasus nyata, simulasi, dan observasi lapangan terbukti efektif dalam menumbuhkan kompetensi profesional guru PAUD dalam konteks pendidikan inklusif. Perubahan perilaku mengajar yang inklusif membutuhkan waktu, pembiasaan, serta dukungan berkelanjutan melalui program pelatihan lanjutan dan supervisi edukatif yang konsisten (Kusmaryono, 2023). Komitmen lembaga pendidikan dan pemerintah dalam menyediakan program pelatihan yang sistematis, terstruktur, dan relevan akan sangat menentukan keberlanjutan penerapan praktik inklusif yang bermutu di PAUD.

Kualitas pelatihan guru yang efektif dalam mendukung pendidikan inklusif di PAUD berkaitan erat dengan desain kurikulum pelatihan, kompetensi fasilitator, serta metode evaluasi hasil pelatihan yang digunakan. Desain pelatihan yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis secara seimbang akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru dan meningkatkan relevansi pelatihan dengan tantangan yang mereka hadapi di lapangan (Perdana et al., 2022). Kegiatan pelatihan yang memanfaatkan pendekatan andragogi, di mana guru dianggap sebagai pembelajar dewasa yang aktif, reflektif, dan memiliki pengalaman sebelumnya, menjadi lebih efektif dalam menginternalisasi konsep-konsep inklusif. Pelatihan yang disampaikan oleh fasilitator yang kompeten dan memiliki pengalaman langsung dalam bidang pendidikan inklusif akan memberikan pengaruh lebih besar terhadap perubahan pengetahuan dan sikap guru. Pemanfaatan media pembelajaran digital, studi lapangan, serta metode diskusi kelompok dapat meningkatkan interaktivitas dan kedalaman pemahaman selama proses pelatihan berlangsung (Amalina et al., 2024). Evaluasi keberhasilan pelatihan tidak cukup hanya diukur dari pre-test dan post-test, tetapi juga melalui observasi longitudinal terhadap perubahan perilaku mengajar guru setelah kembali ke satuan pendidikan masing-masing. Ketersediaan dukungan pascapelatihan seperti mentoring, coaching, serta jaringan komunitas belajar menjadi faktor penting dalam memastikan dampak pelatihan tetap berkelanjutan. Pelatihan yang baik harus diarahkan tidak hanya pada penguasaan konten, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai inklusif sebagai bagian dari identitas profesional seorang guru PAUD.

Peningkatan efektivitas pelatihan guru untuk pendidikan inklusif di PAUD memerlukan sinergi yang kuat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat. Kebijakan nasional yang mendorong inklusivitas harus diimplementasikan secara nyata melalui program-program pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil di lapangan dan didukung oleh alokasi anggaran yang memadai (Nasir et al., 2023). Penguatan kapasitas lembaga penyelenggara pelatihan sangat diperlukan agar dapat menyelenggarakan program yang bermutu, terakreditasi, dan terstandar secara nasional. Data empiris menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan berbasis model kompetensi inklusif lebih siap dalam merancang rencana pembelajaran individual, mengelola perilaku anak dengan kebutuhan khusus, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Pengembangan modul pelatihan yang berbasis hasil penelitian, kebijakan nasional, serta masukan dari para praktisi pendidikan akan memperkuat relevansi program dengan konteks lokal dan budaya sekolah. Pengawasan dan monitoring pelatihan harus dilaksanakan secara sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan serta memberikan umpan balik bagi perbaikan berkelanjutan. Keterlibatan aktif guru dalam proses pelatihan, baik sebagai peserta maupun kontributor pengalaman, akan meningkatkan rasa memiliki terhadap materi pelatihan dan mempermudah penerapannya dalam praktik sehari-hari. Efektivitas pelatihan guru dalam konteks pendidikan inklusif di PAUD tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga menjadi katalisator perubahan menuju sistem pendidikan yang lebih adil, adaptif, dan menghargai keberagaman sejak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Efektivitas pelatihan guru terhadap implementasi pendidikan inklusif di PAUD di Indonesia dapat disimpulkan sebagai faktor krusial dalam memperkuat kapasitas pendidik dalam mewujudkan lingkungan belajar yang setara dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Pemberian pelatihan yang sistematis, terstruktur, dan berbasis pada kebutuhan nyata guru terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagogis, serta membentuk sikap positif terhadap praktik inklusi. Kompleksitas tantangan di lapangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, minimnya akses informasi, dan belum optimalnya dukungan kebijakan pendidikan inklusif, dapat diatasi secara bertahap melalui pelatihan yang adaptif, reflektif, dan partisipatif. Model pelatihan yang melibatkan pendekatan andragogi, studi kasus, simulasi kelas, dan diskusi interaktif terbukti meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai inklusif oleh guru sebagai bagian dari etika profesionalnya. Proses pelatihan yang baik tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi praktik dan komitmen moral dalam menciptakan ruang belajar yang adil, suportif, dan bebas stigma bagi seluruh anak,

termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Kualitas pelatihan juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi fasilitator, akurasi materi pelatihan, serta keberlangsungan program pascapelatihan seperti mentoring dan supervisi akademik. Keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di PAUD tidak semata bergantung pada kebijakan normatif, melainkan pada bagaimana pelatihan guru diselenggarakan dengan pendekatan yang relevan, kontekstual, dan menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan dan mutu pendidikan inklusif sejak usia dini dapat dicapai apabila pelatihan guru difungsikan sebagai instrumen utama dalam menciptakan transformasi sistemik dan perubahan budaya sekolah menuju inklusivitas yang autentik dan berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji konteks negara tertentu yang memiliki kebijakan, sistem pendidikan, dan budaya inklusif yang berbeda. Hal ini membatasi generalisasi hasil pada konteks PAUD di negara lain sehingga generalisasi terhadap praktik langsung di lapangan masih perlu dikaji lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., Salmiani, S., & Gustini, E. (2024). Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “Kunci Sukses Pendidikan Inklusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 361-366. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.361-366.2024>
- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Chao, W.-L., Chu, S.-Y., Wang, Y.-W., & Yang, T.-H. (2025). Culturally Responsive Teaching Efficacy of Teachers at Inclusive Preschools in Taiwan. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01882-2>
- Donath, J. L., Lüke, T., Graf, E., Tran, U. S., & Götz, T. (2023). Does Professional Development Effectively Support the Implementation of Inclusive Education? A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 35(1), 30. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09752-2>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Ginja, T. G., & Chen, X. (2023). Conceptualising inclusive education: the role of teacher training and teacher’s attitudes towards inclusion of children with disabilities in Ethiopia. *International Journal of Inclusive Education*, 27(9), 1042–1055. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1879958>
- Haryani, H., Salong, A., de Vega, N., Januaripin, M., Yohana, Y., Nelly, N., ... & Subaedah, S. (2024). *Profesi keguruan: Teori & konsep profesi keguruan yang profesional untuk menghasilkan peserta didik yang unggul*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hawthorne, M., Bourke, M., Bruijns, B. A., Vanderloo, L. M., Irwin, J. D., Heydon, R., Carson, V., Johnson, A. M., Adamo, K. B., Burke, S. M., Timmons, B. W., & Tucker, P. (2025). The Efficacy of the TEACH e-Learning Course at Improving Early Childhood Education Students’ Physical Activity and Sedentary Behaviour Related Self-Efficacy, Knowledge, Intentions, and Perceived Behavioural Control. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01855-5>
- Inniyah, S. (2023). *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismiatun, A. N., & Atika, A. R. (2020). Facing the Challenges of Inclusive Education in Early Childhood Education. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.010>
- Kusmaryono, I. (2023). Faktor berpengaruh, tantangan, dan kebutuhan guru di sekolah inklusi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 12-23. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.10.1.12-23>
- Luo, Y., & Li, H. (2024). An evidence-based inclusive pedagogical approach in action and its insights for enhancing the professional competence of inclusive education teachers in China. *International Journal of Chinese Education*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/2212585X241242529>

- Majoko, T. (2018). Effectiveness of special and inclusive teaching in early childhood education in Zimbabwe. *Early Child Development and Care*, 188(6), 785–799. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1237514>
- Meilina, A. P. (2025). Analisis Kesenjangan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PGMI: Kajian Kritis Berbasis Teori Konstruktivistik. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 207-219. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1114>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2). <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Nisa, K., Wijaya, R. P., Ermawati, Tri, P. L., Tjalla, A., & Wahyuni, L. D. (2024). Assessing the Readiness of Early Childhood Teachers to Facilitate Inclusive Classes. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 411–423. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.70495>
- Novianti, D. A., Kumala, A. D. A., Wulandari, W. E., & Puspitadewi, G. C. (2023). Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(1), 15-29. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i1.19798>
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Paramansyah, A., & Parojai, M. R. (2024). *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*. Penerbit Widina.
- Perdana, P. R., Meiliawati, F. M., Rukmayadi, Y. R., Syafaat, S., & Ardianto, T. (2022). Efektifitas Pelatihan Bahasa Isyarat Dasar bagi Calon Guru Inklusi di Wilayah Provinsi Banten. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 1(1), 14-27. <https://doi.org/10.30631/jdsr.v1i1.1328>
- Pitkäniemi, H., Hirvonen, R., Heikka, J., & Suhonen, K. (2025). Teacher Efficacy, Its Sources, and Implementation in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 53(5), 1705–1715. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01713-w>
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., ... & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sulaiman, S., Ramopoly, I. H., Panggalo, I. S., Sarajar, D. K., & Tulak, H. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Inklusi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Nektaria, M. (2025). Pengembangan Kompetensi Dan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 55-65. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4734>
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142-154. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>
- Yasin, M. H. M., Susilawati, S. Y., Tahar, M. M., & Jamaludin, K. A. (2023). An analysis of inclusive education practices in East Java Indonesian preschools. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1064870>
- Zhang, L., Liu, X., & Lin, Y. (2019). Teachers' perception of the response to intervention implementation feasibility in Chinese inclusive early childhood education. *International Journal of Developmental Disabilities*, 65(5), 387–395. <https://doi.org/10.1080/20473869.2019.1640995>